

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kondisi Perekonomian Indonesia saat ini sedang berada pada proses pemulihan dari krisis ekonomi beberapa tahun belakangan ini. Perkembangan makro ekonomi Indonesia saat ini sudah lebih baik dibanding ketika diterpa krisis yang berat beberapa tahun lalu. Ini bisa dilihat dari stabilnya nilai tukar rupiah saat ini. Namun demikian inflasi yang terjadi di negeri ini masih sangat tinggi, terutama yang berdampak akibat dari naiknya harga BBM dan Tarif Dasar Listrik (TDL) beberapa waktu lalu yang sangat membebani dunia industri di Indonesia. Sehingga banyak perusahaan di Indonesia yang pailit akibat mereka tidak dapat mengatur biaya produksi mereka dengan baik.

Semakin dekatnya era globalisasi yang ditandai dengan perdagangan bebas di kawasan ASEAN (AFTA) sangat mempengaruhi perindustrian di Indonesia yang banyak dituntut untuk siap, terus bertahan dan bersaing di era persaingan tersebut. Tidak lama lagi akan banyak produk produk yang masuk dan keluar dengan harga dan kualitas yang jauh lebih bersaing . Oleh karena itu perusahaan di Indonesia harus dapat memberikan kepuasan yang lebih terhadap konsumen dalam negeri. Berdasarkan pertimbangan diatas, diharapkan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan produksi dengan lebih efisien. Karena dengan efisiensi yang tepat dibagian produksi perusahaan dapat menekan harga tentu saja dengan tetap mempertahankan kualitasnya. Persaingan Industri tekstil di

Indonesia saat ini sendiri sudah sangat berat., tingginya tarif TDL dan BBM membuat banyak industri tekstil dalam negeri harus berpikir keras untuk mengendalikan biaya produksinya. Ditambah lagi pesaing-pesaing dari luar yang sudah mulai bergairah untuk masuk ke Indonesia. Pesaing-pesaing berat dari Cina dan India dengan produk murah mereka benar-benar menghimpit pelaku bisnis tekstil dalam negeri.

Perusahaan memerlukan adanya pengendalian terhadap kegiatan produksi. Untuk itu perusahaan membutuhkan suatu pedoman dalam penilaian kinerja produksi. Sistem biaya standar merupakan salah satu pedoman yang dapat digunakan. Dalam sistem biaya standar, perusahaan dapat membandingkan biaya aktual yang dikeluarkan perusahaan dengan biaya standar. Dimana selisih diantara biaya-biaya tersebut dapat dianalisis dan ditindaklanjuti perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi dalam perusahaan.

Dengan latar belakang penelitian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian disebuah perusahaan PT. Idar Buana di Indonesia yang bergerak dalam produksi pupuk. Selain itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian karena perusahaan ini dapat memberikan informasi yang sesuai dalam penyusunan skripsi ini. Perusahaan ini dapat memberi kemudahan bagi penulis dalam mendapatkan informasi yang mencukupi dalam penyusunan skripsi ini. Hasil penelitian ini dituangkan oleh penulis dalam skripsi yang berjudul:

“PERANAN STANDARD COSTING SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI”

1.2. Identifikasi Masalah

Dengan semakin kompetitifnya keadaan ekonomi saat ini, pihak manajemen seringkali dihadapkan pada banyak pilihan yang harus diambil dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan. Biaya produksi merupakan komponen terbesar dalam perusahaan. Dimana biaya merupakan bagian internal dalam perusahaan yang dapat dikendalikan. Perhitungan yang tepat dan akurat diharapkan dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan tersebut.

Oleh karena itu, penetapan biaya standar yang efektif akan mampu berperan dalam penentuan biaya produksi guna menunjang pihak manajemen dalam menentukan pengendalian yang memadai, berikut penulis mengidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana klasifikasi biaya produksi yang diterapkan oleh PT. Idar Buana?
2. Apakah perusahaan telah menetapkan sistem biaya standar sehubungan dengan pengendalian biaya produksi?
3. Apakah penerapan sistem biaya standar dapat membantu manajemen dalam pengendalian biaya produksi di PT. Idar Buana?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem perhitungan biaya yang diterapkan PT. Idar Buana dalam rangka pengendalian biaya produksi

2. Untuk mengetahui apakah perusahaan telah menggunakan sistem biaya standar sehubungan dengan pengendalian biaya produksi.
3. Untuk mengevaluasi dan menganalisis penggunaan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi pada PT. Idar Buana.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Perusahaan.

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan sebagai bahan informasi dalam menerapkan biaya standard

2. Penulis

- Sebagai bahan pembanding antara konsep-konsep teori yang didapat di bangku perkuliahan dan praktek langsung di lapangan.
- Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang akuntansi biaya khususnya mengenai biaya standard.
- Mendapatkan pengalaman mengenai bagaimana cara atau proses pengumpulan data dan informasi dari suatu perusahaan tempat penulis melakukan penelitian.

3. Pihak lain

Penulis juga memiliki harapan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk rekan-rekan mahasiswa dan pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil pembahasan ini.

1.5. Kerangka Pemikiran

Dalam menghadapi semakin ketatnya persaingan dunia perekonomian dimasa datang terutama dalam menghadapi AFTA yang semakin dekat, perusahaan di Indonesia dituntut untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas usahanya. Sehingga diharapkan perusahaan dapat memperoleh laba guna mempertahankan usahanya. Untuk itu perusahaan diharapkan dapat mengidentifikasi sumber daya yang dimilikinya dan mereka dapat mengelola sumber daya tersebut dengan efektif dan efisien agar dapat mencapai tingkat produksi optimum sehingga dapat memperoleh laba yang diinginkan.

Dalam usaha memperoleh atau meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mencapai laba, dapat ditempuh 2 pendekatan, yaitu:

1. Menaikkan harga jual
2. Menekan biaya-biaya perusahaan

Menurut teori harga jual adalah (Supriyono, 1991 : 332):

“Jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”

Banyak perusahaan cenderung meningkatkan harga jual produknya guna meningkatkan laba perusahaan, namun hal ini bukan tanpa resiko karena dapat membuat perusahaan kehilangan konsumennya. Untuk itu perusahaan dihadapkan pada alternatif lain yaitu dengan menekan harga pokok produk yang dihasilkan sehingga perusahaan dapat menawarkan harga jual yang bersaing di pasaran. Biaya produksi merupakan salah satu elemen penting dalam penentuan harga jual dan biaya tersebut mudah untuk dikendalikan(controllable) karena bersifat

internal dalam perusahaan. Disisi lain harga jual sulit untuk dikendalikan karena bersifat eksternal karena lebih banyak ditentukan oleh kekuatan pasar. Untuk itu perusahaan memerlukan suatu bentuk pengendalian dan perencanaan yang ilmiah yang dapat dituangkan dengan menggunakan biaya standar dan anggaran secara bersamaan.

Anggaran adalah perencanaan kegiatan yang ditetapkan oleh manajemen untuk periode waktu yang akan datang yang dapat digambarkan secara finansial ataupun nonfinansial. Fokus anggaran itu sendiri lebih terpusat pada volume bisnis dan tingkat biaya yang harus diupayakan dan tidak boleh dilampaui apabila perusahaan ingin beroperasi seperti yang diharapkan. Sedangkan biaya produksi meliputi tiga jenis biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi suatu produk dapat ditentukan dimuka atau dihitung setelah produk tersebut selesai dibuat. Salah satu sistem biaya dalam akuntansi biaya yang menerapkan perhitungan biaya produksi dimuka adalah standar costing. Menurut teori *standard costing* adalah (Horngren, Foster, dan Datar, 2000:254):

“*Standard costing* is a costing method that traces direct cost to a cost object by multiplying the standard prices(s) or rate(s) times the standard inputs allowed for actual outputs produce and allocated indirect cost on the basis of the standard indirect rate(s) times the standard input allowed for the actual output produce.”

Jadi standar costing adalah metode biaya yang :

1. Menelusuri biaya langsung ke objek biaya yang bersangkutan dengan mengalikan tarif atau harga standar dengan input standar yang ditetapkan untuk output aktiva yang diproduksi.
2. Mengalokasikan biaya tidak langsung berdasarkan pengalihan tarif standar biaya tidak langsung dengan input standar yang ditetapkan untuk output actual yang diproduksi.

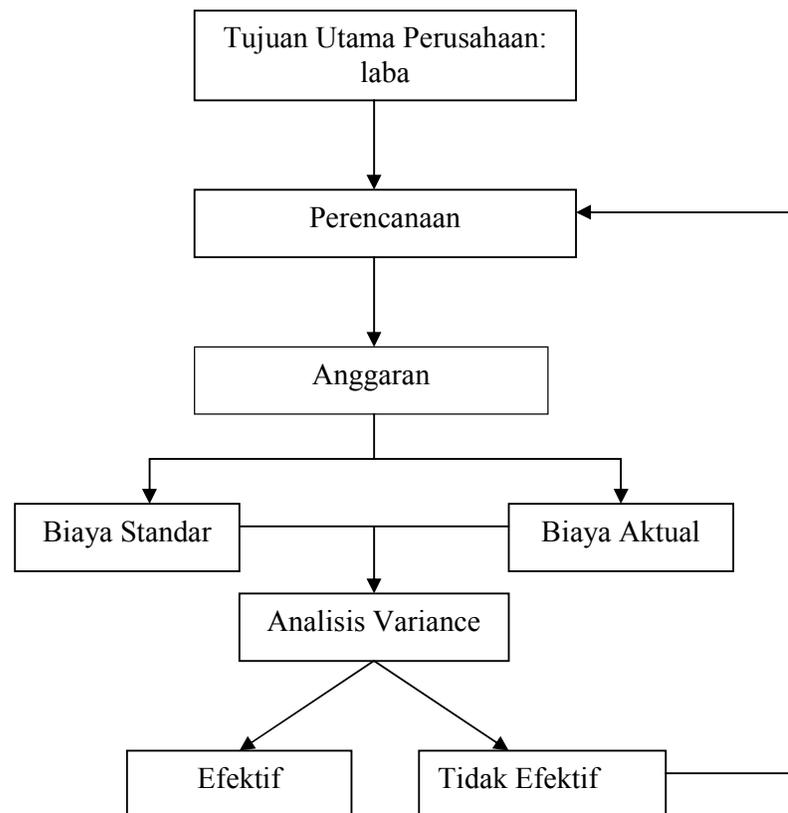
Standar costing merupakan metode biaya yang menganalisis prestasi masa lalu dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi tertentu yang diharapkan di masa mendatang yang dipakai sebagai patokan dalam pelaksanaan aktivitas tertentu pada kondisi yang tertentu pula. Dalam aktivitas produksi digunakan biaya standar untuk menetapkan masing-masing biaya produksi. Standar-standar tersebut meliputi standar efisiensi dan harga bahan baku, standar efisiensi dan tarif tenaga kerja langsung dan standar biaya overhead pabrik. Standar-standar ini sangat berguna untuk mengetahui berapa sebenarnya biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi sehingga jika terjadi selisih pemborosan atau inefisiensi manajemen dapat mengetahui hal tersebut. Dimana selisih tersebut dapat dianalisis dan dicari penyebabnya. Biasanya manajemen menggunakan *variance analysis* untuk menganalisis selisih tersebut. Penjelasan mengenai *variance analysis* dijelaskan dalam *Cost Accounting Concept and Application for Managerial Decision Making* (Polimeni, Fabozzi dan Adelberg, 1991:469):

“*Variance Analysis* is a technique that can be used by management to measure performance, correct inefficiencies and deal with the accountability function.”

Jadi *variance analysis* dapat digunakan untuk menilai kinerja dan mengukur inefisiensi yang terjadi tersebut dengan tepat. Penerapan biaya standar dapat berperan dalam pengendalian biaya produksi bila manajemen dapat menentukan biaya standar yang akurat dan menghitung dan menganalisa selisih yang terjadi secara periodic.

Gambar 1

Siklus Pengendalian



1.6. Metoda Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ini memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai penelitian yang dilakukan penulis. Metode deskriptif dilakukan dengan mengamati secara jelas kondisi dan keadaan yang terjadi di lokasi penelitian tersebut.

Metode deskriptif menurut Whitney (1988:63) ialah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Ada 2 metode penelitian yang digunakan oleh penulis, yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan meminta data-data dan informasi yang dibutuhkan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Data yang diperoleh dari penelitian ini disebut dengan data primer. Untuk meminta data-data dan informasi yang dibutuhkan, penulis melakukan metode wawancara, baik dengan pimpinan perusahaan, kepala bidang penelitian yang dilakukan penulis, dan atau dengan staf atau karyawan perusahaan yang bersangkutan. Wawancara adalah suatu bentuk penelitian dimana penulis memperoleh masukan-masukan langsung dari pihak-

pihak terkait. Tujuannya adalah agar dapat memperoleh informasi yang tepat dan relevan dengan masalah yang dibahas.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur serta tulisan-tulisan atau artikel-artikel yang berhubungan dengan akuntansi biaya, analisis *Break Even*, dengan tujuan untuk memperoleh teori-teori yang dapat menunjang analisa permasalahan yang telah ditetapkan. Juga untuk memperluas wawasan berpikir penulis sehubungan dengan permasalahan yang bersangkutan. Data-data dan informasi yang diperoleh dari penelitian kepustakaan disebut dengan data sekunder.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian tempat penulis melakukan penelitian adalah sebuah PT. Idar Buana yang beralamat di Jalan Raya Dayeuh Kolot, Bandung. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang tekstil. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan maret hingga Juni.